

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Anak merupakan anugerah Tuhan yang Maha Esa yang perlu dilindungi harkat dan martabatnya serta dijamin hak-haknya untuk tumbuh dan berkembang. Menurut Pasal 1 ayat 1 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perlindungan Anak, “Anak adalah seseorang yang belum berusia 18 (delapan belas) tahun, termasuk anak yang masih di dalam kandungan.”¹ Anak diamanahkan untuk dirawat, diasuh, dibimbing dan dididik sebagaimana semestinya.

Masa pertumbuhan dan perkembangan anak merupakan fase yang penting pada setiap individu karena merupakan tahapan awal dalam pembentukan kepribadian sehingga diperlukan perhatian khusus dalam memenuhi kebutuhannya. Namun, tidak semua anak mendapatkan perhatian khusus dan terpenuhi kebutuhannya secara optimal. Keluarga yang seharusnya memberikan dampak besar bagi kematangan anak dan merupakan lingkungan sosial pertama bagi anak terkadang justru tidak mampu melaksanakan perannya secara optimal.

Apabila unit terkecil ini tidak mampu memenuhi kebutuhan anak, maka wajib bagi seluruh unsur masyarakat untuk menopang keluarga dalam menyelesaikan pemenuhan kebutuhan anak. Lalu apabila dalam hal ini baik keluarga maupun masyarakat tidak dapat mengatasinya maka pemerintah sebagai alternatif terakhir

¹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perlindungan Anak Pasal 1

berkewajiban untuk memberikan hak-hak anak agar dapat tumbuh dan berkembang sebagaimana semestinya. Sesuai dengan yang tertera dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 34 ayat 1 bahwa: “Fakir miskin dan anak terlantar dipelihara oleh Negara.”²

Pemerintah memerlukan suatu lembaga penyelenggara kesejahteraan sosial untuk menangani permasalahan ini. Salah satu lembaga penyelenggara kesejahteraan sosial yang dimiliki oleh pemerintah Indonesia ialah Sentra Satria di Baturraden. Sentra memiliki fungsi secara umum dalam pelayanan kesejahteraan sosial bagi pemerlu pelayanan kesejahteraan sosial salah satunya anak. Sentra Satria di Baturraden dalam mengimplementasikan pelayanan berlandaskan pada Peraturan Menteri Sosial Nomor Nomor 3 Tahun 2022 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknik di Lingkungan Direktorat Jenderal Rehabilitasi Sosial.

Pada saat seorang anak tinggal di Sentra Satria Baturraden, otomatis anak akan terpisah untuk sementara waktu dari keluarganya. Terpisah dari keluarga di lingkungan yang baru mau tidak mau, suka tidak suka anak dituntut untuk lebih mandiri dibanding sebelumnya dan dapat mengambil keputusan sendiri serta tidak bergantung pada orang lain. Apabila saat anak berada di rumah, mereka akan cenderung dilayani oleh keluarga. Sebaliknya, di Sentra Satria Baturraden mereka dituntut untuk dapat melakukan aktivitas harian secara mandiri. Contohnya, seorang anak saat berada di keluarga terbiasa untuk tidur dengan ditemani oleh

² Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 34

orang tua. Namun, setibanya anak di sentra, mau tidak mau anak harus tidur sendirian tanpa dampingan orang lain. Tidak hanya tidur sendiri, hal ini juga terjadi pada aktivitas harian anak yang lain seperti mandi, makan, belajar, dan mencuci piring. Semua aktivitas ini harus dilakukan secara mandiri.

Sementara itu, melansir dari Departemen Kesehatan Republik Indonesia pada tahun 2010 ditemukan 54,03% anak terdeteksi memiliki kemampuan sosialisasi dan kemandirian yang baik. Hal ini belum mencapai target yang diharapkan yaitu 90% dari total seluruh anak yang ada di Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yuanita Syaiful, dkk pada tahun 2020, salah satu faktor yang mempengaruhi kemandirian seorang anak ialah pola asuh yang anak dapatkan baik dari orang tua maupun pengasuh mereka.³ Pola pengasuhan yang baik, cenderung akan menghasilkan anak yang lebih mandiri dibandingkan pola pengasuhan yang tidak tepat.

Jika demikian, pada saat anak berada di Sentra Satria Baturraden, besar peran pengasuh dalam menumbuh dan kembangkan kemandirian anak. Pengasuh juga berperan sebagai orang tua pengganti sehubungan dengan orang tua anak yang tidak dapat berfungsi sebagaimana semestinya. Pengasuh sebagai pelindung, perawat, pembimbing, dan pendidik anak-anak di dalam sentra.

Anak dibimbing dan dididik oleh pengasuh agar dapat berkembang baik secara rohani maupun jasmani. Pengasuh juga berperan dalam upaya pembentukan kepribadian dan konsep diri anak. Dengan adanya bimbingan

³ Yunita Syaiful, dkk. Faktor yang Berhubungan dengan Kemandirian Anak Usia Pra Sekolah. (Universitas Gresik, 2020)

pengasuh, anak diharapkan untuk dapat lebih mandiri baik dalam berfikir maupun bertindak agar kedepannya mampu untuk mengatasi berbagai situasi baru di lingkungan masyarakat karena anak tidak selamanya dapat bergantung pada orang lain di sekelilingnya.

Kemandirian menurut pendapat Havighurst (1984) merupakan tindakan anak untuk mencoba memecahkan masalah yang dihadapi tanpa bantuan orang lain.⁴ Kemandirian ini bukan hanya terkait aspek biologis yaitu cara anak bertindak dan berperilaku tetapi juga berkaitan dengan aspek emosi (cara anak mengelola emosi), aspek intelektual (kemampuan anak dalam mengambil keputusan), dan aspek sosial (kemampuan anak dalam membina hubungan dengan orang lain). Oleh karena itu, perlu upaya dari pengasuh selaku orang tua pengganti anak di sentra untuk meningkatkan kemandirian dalam diri anak. Sentra Satria di Baturraden sendiri melaksanakan intervensi guna meningkatkan kemandirian baik secara emosi, intelektual, maupun sosial sesuai dengan permasalahan penerima manfaat itu sendiri.

Saat ini Sentra Satria Baturraden menangani 32 (tiga puluh dua) orang klien yang terbagi atas 9 korban penyalahgunaan NAPZA, 1 ADK (anak dengan kedisabilitas), 2 ABH (anak berhadapan dengan hukum), dan 20 orang penyandang disabilitas mental. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah klien anak yang ada di Sentra Satria Baturraden yaitu anak penyandang disabilitas dan anak yang berhadapan dengan hukum. Menurut penuturan salah

⁴ Havighurst, Alih Bahasa: Firmansyah. *Perkembangan Manusia dan Pendidikan* (Bandung: CV. JEMMARS, 1984)

satu pegawai yaitu Mba Ninta, tiga orang klien anak yang ada di Sentra Satria Baturraden mempunyai karakteristik yang berbeda-beda baik secara umur maupun sifat.

Anak penyandang disabilitas yang ada di Sentra Satria Baturraden cenderung belum mampu untuk melaksanakan aktivitas sehari-hari tanpa dampingan pengasuh seperti untuk mandi, makan, dan mengerjakan tugas. Selain itu, klien anak dengan kedisabilitas yang ada di Sentra Satria Baturraden juga cenderung belum mampu untuk mengelola emosi yang dimilikinya sehingga sering kali mengalami tantrum. Sedangkan untuk anak berhadapan dengan hukum yang ada di Sentra Satria Baturraden cenderung sulit untuk bergaul dengan sesama penerima manfaat, khususnya dengan korban penyalahgunaan NAPZA karena takut untuk memulai interaksi. Hal ini juga disebabkan karena klien merupakan penerima manfaat baru dan masih asing dengan lingkungan sentra. Akhirnya karena hal ini, klien jadi menutup diri dan tidak mampu untuk beradaptasi. Kondisi berbanding lurus dengan anak yang berada jauh dari keluarganya.

Beberapa kasus bahkan dijumpai anak penerima manfaat yang ada di Sentra Satria Baturraden memerlukan bimbingan kemandirian secara ekstra, seperti misalnya anak berkebutuhan khusus. Anak berkebutuhan khusus sering kali mengalami kesulitan dalam merawat diri. Kondisi ini dialami juga oleh salah satu klien anak yang berada di Sentra Satria Baturraden. Apabila anak pada umumnya memerlukan bimbingan sebanyak satu sampai dua kali untuk dapat menyikat gigi, maka klien anak ini memerlukan bimbingan lima hingga sepuluh kali bahkan bisa lebih hingga dia dapat melakukan aktivitas menyikat gigi. Bahkan pada beberapa

kesempatan, klien anak ini memerlukan pengawasan lebih dari pengasuh untuk dapat menyelesaikan suatu aktivitas. Salah satu contohnya pada saat klien mandi, apabila kegiatan mandi dilakukan tanpa pengawasan pengasuh, sering kali klien hanya akan bermain air sehingga kegiatan mandi tidak terlaksana dengan baik. Oleh karena itu diperlukan bimbingan kemandirian ekstra yang baik secara waktu, tempat, maupun tenaga sesuai dengan kondisi dan kemampuan anak itu sendiri.

Berdasarkan paparan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang bagaimana kemandirian anak penerima manfaat di Sentra Satria Baturraden. Peneliti ingin mengkaji lebih dalam terkait kondisi kemandirian anak yang terjadi di Sentra Satria Baturraden dan keterlibatan lingkungan sosial dalam setiap prosesnya. Adanya penelitian ini, diharapkan dapat menggambarkan situasi dan kondisi terkait kemandirian anak penerima manfaat di Sentra Satria Baturraden dan memecahkan masalah terkait dengan kemandirian anak penerima manfaat yang ada di sentra khususnya yang berkenaan dengan *activity daily living* (ADL) anak mengingat penelitian tentang kondisi kemandirian anak yang pernah dilakukan masih seputar pada aspek pendidikan belum secara biologis, sosial, maupun emosional anak itu sendiri.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan ulasan latar belakang yang telah dikemukakan, maka peneliti merumuskan bahwa yang menjadi permasalahan pokok pada penelitian ini adalah **“Bagaimana Kemandirian Anak Penerima Manfaat di Sentra Satria Baturraden?”**

Selanjutnya perumusan masalah tersebut diuraikan dalam sub-sub permasalahan yang didasari oleh aspek-aspek kemandirian menurut Havighurst (1984). Sub-sub permasalahan yang dimaksud sebagai berikut:

1. Bagaimana karakteristik anak dan pegawai di Sentra Satria Baturraden?
2. Bagaimana aspek emosi dalam kemandirian anak di Sentra Satria Baturraden?
3. Bagaimana aspek biologis dalam kemandirian anak di Sentra Satria Baturraden?
4. Bagaimana aspek intelektual dalam kemandirian anak di Sentra Satria Baturraden?
5. Bagaimana aspek sosial dalam kemandirian anak di Sentra Satria Baturraden?
6. Bagaimana harapan anak dan pegawai di Sentra Satria Baturraden?

1.3 Tujuan Penelitian

Secara umum, tujuan penelitian ini adalah memperoleh gambaran tentang **“Kemandirian Anak Penerima Manfaat di Sentra Satria Baturraden”**. Secara khusus tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran secara empiris mengenai:

1. Karakteristik anak dan pegawai di Sentra Satria Baturraden
2. Aspek emosi dalam kemandirian anak di Sentra Satria Baturraden
3. Aspek biologis dalam kemandirian anak di Sentra Satria Baturraden
4. Aspek intelektual dalam kemandirian anak di Sentra Satria Baturraden
5. Aspek sosial dalam kemandirian anak di Sentra Satria Baturraden

6. Harapan anak dan pegawai di Sentra Satria Baturraden

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun secara praktis, yaitu:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk memperkaya khazanah pengetahuan dan praktik pekerjaan sosial khususnya mengenai Kemandirian Anak Penerima Manfaat di Sentra Satria Baturraden.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan secara praktis dapat memberikan sumbangan kontribusi terhadap pemecahan masalah mengenai Kemandirian Anak Penerima Manfaat di Sentra Satria Baturraden.

1.5 Sistematika Penulisan

Hasil penelitian disusun secara sistematis dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN, terdiri atas latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN KONSEPTUAL, terdiri atas penelitian terdahulu, tinjauan tentang kemandirian, tinjauan tentang anak, tinjauan tentang pengasuh, dan tinjauan tentang pekerjaan sosial dengan anak.

BAB III METODE PENELITIAN, terdiri atas desain penelitian, penjelasan istilah, penjelasan latar penelitian, sumber data dan cara menentukannya,

teknik pengumpulan data, pemeriksaan keabsahan data, teknik analisis data, serta jadwal dan langkah-langkah penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN, terdiri atas gambaran lokasi penelitian, hasil penelitian, dan pembahasan

BAB V USULAN PROGRAM, terdiri atas dasar pemikiran, nama program, tujuan program, sasaran program, pelaksana program, metode dan teknik, kegiatan yang dilakukan, rencana anggaran biaya, langkah-langkah pelaksanaan, analisis kelayakan program, dan indikator keberhasilan.

BAB VI SIMPULAN DAN SARAN, terdiri atas simpulan dan saran.